

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup yang ada di tengah-tengah manusia lain (lingkungan sosial), dalam konteks budaya (lingkungan budaya), dan alam semesta (lingkungan alam) (Sumaatmadja yang dikutip Maftuhin, 2016, hlm. 11). Ibnu Sina yang dikutip Maftuhin (2016, hlm. 12) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kesanggupan makan, tumbuh, berkembang biak, pengamatan hal-hal yang istimewa, pergerakan di bawah kekuasaan, ketahuan hal-hal yang umum dan kehendak bebas.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hidup manusia tidak terlepas dari lingkungan alamnya dan tumbuh berkembang biak di lingkungannya. Terdapat komponen-komponen yang ada dalam lingkungan alam oleh sebab itu manusia perlu memiliki pengetahuan tentang lingkungan di sekitarnya, agar hidup manusia tetap sejalan dan tercipta keharmonisan.

Guru sebagai pengajar harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal (Rusman, 2014, hlm. 62). Atas dasar itu guru dalam proses pembelajaran diperlukan metode dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Majid, 2015, hlm. 13). Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Al-Tabany (2015, hlm. 45) mengatakan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada

peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada aktivitas siswa yang bersifat mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik (Al-Tabany, 2015, hlm. 9-11). Penerapan pembelajaran di sekolah dasar, guru belum maksimal menggunakan proses pembelajaran *scientific education*. Siswa belum terlihat secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya, hal ini dapat dilihat bahwa materi pembahasan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan proses pembelajaran *scientific*, sehingga masih kurang untuk mengembangkan keterampilan yang sangat diperlukan oleh siswa pada abad 21 nanti.

Sejatinya guru harus mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki potensi yang dibutuhkan di abad ke 21. Kompetensi abad 21 meliputi keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi dan belajar yang kemudian dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*) (Yani dan Mamat, 2018, hlm. 47). Untuk menjalani hidup pada abad 21 dibutuhkan kreativitas, kearifan, dan kebersamaan. Ada sejumlah keterampilan yang direkomendasikan untuk dikuasai oleh peserta didik abad ke 21. Yani dan Mamat (2018, hlm 42) membaginya atas *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* yang perlu dikembangkan adalah kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan *problem solving*, komunikasi dan kolaborasi.

Dengan tantangan yang akan dihadapi, kurikulum 2013 merumuskan kompetensi yang perlu dikuasai oleh abad generasi ke 21 diantaranya yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, dan kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Kemendikbud dalam Yani dan Mamat, 2018, hlm 44).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2016) bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan abad 21 termasuk keterampilan berkomunikasi. Fiesher yang dikutip oleh Mayasari, Asep, Dadi dan Ida (2016) melalui pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik mampu berkomunikasi dan terampil untuk menyampaikan gagasan atau ide, organisasi dan manajemen waktu, keterampilan berinkuiri, keterampilan *self assesment* dan refleksi, partisipasi dalam kelompok serta keterampilan *leadership*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model *Project Based Learning*, model ini dipilih untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa di sekolah dasar pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan?

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran *Project Based Learning*, pada Subtema Manusia dan Lingkungan secara rinci adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini mendapatkan beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi siswa guru
 - a. Dengan model *Project Based Learning* aktivitas siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran.
 - b. Dengan model *Project Based Learning* hasil belajar siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.
 - b. Guru lebih termotivasi dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah

Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan tentang karya tulis ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan bab V, daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan a. Latar belakang penelitian, b. Rumusan masalah, c. Tujuan penelitian, d. Manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan bab kajian teori yang didalamnya berisikan kajian teori yang berkaitan dengan model *Project Based Learning*, pembelajaran tematik, dan penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan rincian tentang : a. Jenis dan desain penelitian, b. Lokasi dan subjek penelitian, c.

Klarifikasi Konsep, d. Teknik pengumpulan data, e. Instrumen penelitian, f. Teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan temuan penelitian yang berisikan a. Deskripsi awal kegiatan, b. Deskripsi pelaksanaan dan hasil penelitian, c. Pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang berisikan a. Simpulan, b. Implikasi, c. Rekomendasi.